



## Metode Ibrah dalam Pembentukan Nilai pada Pembelajaran Agama Islam

Zamsiswaya<sup>1</sup>, Alfin Rahmatin Munir<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi : [drzamsiswaya@gmail.com](mailto:drzamsiswaya@gmail.com) , [alfinrahmatinmunir@gmail.com](mailto:alfinrahmatinmunir@gmail.com)

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 26 Juni 2026

### ABSTRACT

*Although the ibrah method has gained attention in various Islamic education studies, research specifically discussing its application as a value-learning strategy in the context of modern education and Society 5.0 remains limited. This study aims to examine the concept, implementation steps, and implications of the ibrah method in value learning within Islamic education. This research employed a qualitative approach with a library research design through the review of various literature sources such as the Qur'an, hadith, books, scientific journals, and relevant previous studies. Data were collected using documentation techniques and analyzed through content analysis. The findings indicate that the ibrah method plays an important role in shaping students' character and internalizing moral values through strengthening affective, spiritual, and reflective aspects. The implementation of this method includes selecting meaningful stories, delivering stories attractively, reflection and tadabbur, value reinforcement, real-life application, and behavior evaluation. Furthermore, the ibrah method is relevant to the Society 5.0 era through the integration of interactive and contextual digital learning media. This study concludes that the ibrah method is a holistic value-learning strategy in developing faithful, noble, and adaptive Muslim generations.*

**Keyword :** *ibrah, Value learning, Islamic Education, character, Society 5.0*

### ABSTRAK

*Meskipun metode ibrah telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan Islam, kajian yang secara khusus membahas penerapannya sebagai strategi pembelajaran nilai dalam konteks pendidikan modern dan Society 5.0 masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, langkah penerapan, serta implikasi metode ibrah dalam pembelajaran nilai pada pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) melalui telaah berbagai sumber literatur seperti Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan dianalisis melalui analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ibrah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan internalisasi nilai moral peserta didik melalui penguatan aspek afektif, spiritual, dan reflektif. Penerapan metode ini dilakukan melalui pemilihan kisah bernilai, penyampaian kisah secara menarik, refleksi dan tadabbur, penguatan nilai, aplikasi dalam kehidupan nyata, serta evaluasi perilaku peserta didik. Selain itu, metode ibrah relevan diterapkan pada era Society 5.0 melalui integrasi media pembelajaran digital yang interaktif dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa metode ibrah merupakan strategi pembelajaran nilai yang holistik dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.*

**Kata Kunci:** *Ibrah, Pembelajaran Nilai, Pendidikan Islam, Karakter, Society 5.0*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan internalisasi nilai-nilai moral dalam diri peserta didik (*transfer of values*) (Ahmad,2013). Dalam konteks ini, tujuan akhir pendidikan agama islam adalah untuk terwujudnya manusia yang paripurna, yang dalam bahasa arab di sebut dengan *insan kamil*. Hal ini merujuk pada individu yang telah mencapai potensi maksimalnya sebagai makhluk ciptaan Allah. *Insan kamil* bukanlah kesempurnaan absolut yang mustahil untuk di capai melainkan cita-cita yang terus di kejar melalui pengembangan diri yang komperhensif. Pemikiran ini bersal dari ulama islam seperti Ibnu Sina dan Al Ghazali.

Dalam prakteknya, keberhasilan dalam pendidikan utamanya dalam pendidikan agama islam yang menanamkan nilai sangat di pengaruhi oleh metode yang di gunakan. Metode menjadi sarana penghubung antara pendidik dan peserta didik agar proses penyampaian ilmu, nilai, serta pengalaman dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Melalui metode yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan moralitas peserta didik yang baik.. Salah satu metode yang dapat guru praktekkan dalam pendidikan kontemporer adalah metode Ibrah. Ibrah mencerminkan pentingnya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk mengilhami dan membimbing siswa menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian yang di lakukan oleh Nurdiah menunjukkan penerapan metode Ibrah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak (Harahap,2025).

Metode Ibrah dalam pendidikan islam merupakan upaya menjadikan proses pembelajaran bukan hanya sekedar transfer pengetahuan melainkan sarana untuk menginternalisasi nilai dan membentuk karakter melalui refleksi mendalam terhadap ayat suci, kisah Qur'ani atau fenomena kehidupan sehari-hari. Dengan melalui penghayatan makna (tadabbur) sehingga muncul penghayatan, nilai model tadabbur yang dikembangkan dalam literatur mutakhir menekankan desain aktivitas terstruktur misalnya soal reflektif, diskusi terarah, tugas tulisan reflektif (Aulia,2025), yang menjadi capaian pada ranah kognitif siswa, lalu praktik operasional Ibrah adalah muhasabah diri yang merupakan kegiatan mengecek diri yang mengkonsolidasikan pelajaran menjadi komitmen personal, sesi muhasabah terstruktur, dan rubrik penilaian diri dapat meningkatkan self-awareness, tanggung jawab moral, dan konsistensi perilaku religius. yang menjadi capaian pada ranah afektif pada anak. lalu fokus selanjutnya yang di tekankan adalah transformasi perilaku Ibrah dievaluasi dari kemampuan pembelajaran menghasilkan perubahan nyata dalam sikap, kebiasaan, dan praktik keagamaan, yang menjadi capaian pada ranah psikomotorik anak.

Dalam dunia pendidikan modern, metode Ibrah dapat diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan reflektif untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan moral siswa. metode Ibrah mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan berpikir kritis melalui penelaahan terhadap peristiwa dan kisah Qur'ani. Dengan demikian,

---

metode ibrah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer nilai, tetapi juga sebagai media penguatan karakter dan spiritualitas (Rahman,2020).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ibrah memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai kepada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al. (2022) menunjukkan bahwa metode ibrah efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama pada peserta didik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ula (2023) mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kisah, keteladanan, nasihat, dan ibrah mampu meningkatkan sikap religius serta perilaku sosial peserta didik. Huda (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter religius peserta didik melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa. Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai keagamaan melalui pembelajaran yang bermakna dan reflektif.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa metode ibrah memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas implementasi metode ibrah dalam pembentukan nilai pada konteks pembelajaran PAI tertentu masih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian dalam artikel ini mencoba menawarkan alternatif solusi yang dapat digunakan sekolah dalam memperkuat karakter siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis ibrah. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep serta strategi pembelajaran ibrah sebagai pendekatan penanaman nilai dalam pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran nilai yang relevan dan adaptif terhadap tantangan pendidikan kontemporer, khususnya dalam upaya pembentukan karakter peserta didik secara holistik

## METODE

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yang menelaah berbagai literatur yang relevan. yang bersumber dari alquran, jurnal, dan buku-buku terkait dengan pembahasan metode *ibrah* dan pembelajaran nilai sebagai sumber utama. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian teoritis dan konseptual. Melalui studi literatur, peneliti menelusuri pandangan para ahli tentang metode ibrah dan pembelajaran nilai. Data dikumpulkan melalui proses dokumentasi, yaitu dengan membaca, mengidentifikasi, dan mencatat informasi penting dari literatur yang relevan

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan (*content analysis*) yang membahas secara mendalam terhadap suatu informasi yang di dapat dari media tulis maupun cetak dengan cara membandingkan ini dokumen satu dengan dokumen lainnya sehingga dapat di tarik kesimpulan. Prosedur analisis ini merujuk pada pola analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, yang

menekankan pentingnya reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dalam proses pengolahan data (Miles,2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Metode Ibrah

Konsep dasar dari metode *ibrah* dalam islam bersumber pada al quran yang memiliki makna mengambil hikmah, pelajaran, dan perenungan mendalam dari peristiwa yang terjadi agar seorang dapat memperbaiki diri dan memperkuat keimanannya. Salah satu ayat yang membahas tentang *ibrah* dalam al qur'an surah yusuf ayat : 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

111. Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan membenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman (Al-qur'an yusuf,111)

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa kisah para nabi dan umat terdahulu bukan hanya sebagai cerita masa lalu belaka, tetapi dapat di dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual bagi seluruh umat manusia termasuk bagi para siswa dalam pelajaran. Alquran menggunakan kisah-kisah tersebut untuk membimbing manusia untuk berfikir reflektif menilai tindakan, sebab akibat dan nilai moral di balik setiap peristiwa.

Al-asfahani menjelaskan dalam kitabnya mufradat alfaz alquran bahwa al-'ibrah" di jelaskan secara eksplisit yang berasal dari akar kata 'a-ba-ra (عبر). Al-Rāghib menjelaskan bahwa kata *al-'ibrah* bermakna:

" تَجَاوَزٌ مِنْ ظَاهِرِ الشَّيْءِ إِلَى بَاطِنِهِ: الْعِبْرَةُ

*Ibrah* adalah berpindah dari sesuatu yang tampak menuju makna yang lebih dalam.

Beliau juga menambahkan bahwa akar kata "عَبَرَ" berarti "melintasi", dan makna ini berkembang menjadi "melintasi dari sesuatu yang terlihat menuju pemahaman dan hikmah yang lebih dalam". Dari sinilah muncul konsep *tadabbur* dan perenungan terhadap peristiwa, tanda, atau kisah (Al-Ashfahani,2007)

pengertian '*ibrah* secara istilah '*Ibrah* adalah salah satu maṣdar (pokok kata) dari 'abara. Sedangkan secara istilah '*ibrah* ialah suatu kondisi untuk mengetahui intisari sesuatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksi, ditimbang-timbang, di ukur dan diputuskan manusia secara nalar sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati tunduk kepadanya. lalu hal itu mendorong kepada prilaku berfikir dan sosial yang sesuai (Maknun,2017).

*Ibrah* juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman orang lain atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau melalui suatu proses berpikir secara mendalam (Yanto,2024). Dalam penelitiannya Halik menyatakan Metode *ibrah* (Penyampaian dengan penuh keyakinan) dan Metode ini merupakan esensi dasar dalam membangun motivasi dan rangsangan pikiran dan perasaan peserta didik di dalam pembelajaran. Metode

ini dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang menyenangkan jika pendidik dapat menyampaikan dengan cara menyenangkan (Haliq,2012). Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa metode ibrah dapat di maknai sebagai suatu metode yang digunakan untuk mengambil i'tibar atau contoh dan hikma dari pengalaman pada masa lalu yang bisa bersumber dari kisah yang ada dalam alquran hadist nabi maupun kejadian lain yang dapat diambil hikmahnya.

Secara penerapannya metode ibrah ini memiliki hubungan yang erat dengan metode kisah dimana metode kisah mengandalkan narasi untuk menggugah imajinasi dan emosi peserta didik sedangkan ibrah berfokus pada proses mengambil pelajaran, hikmah, dan makna terdalam dari kisah atau peristiwa tersebut. Kisah menawarkan cerita, sedangkan ibrah menawarkan pemaknaan. Oleh karena itu, keduanya tidak dapat dipisahkan; kisah tanpa ibrah hanya menjadi cerita, sementara ibrah tanpa kisah kehilangan objek refleksi.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ibrah**

Dalam metode ibrah terdapat langkah-langkah yang harus di terapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran dengan metode ini dapat terlaksana dengan maksimal di antaranya:

a. Pemilihan Kisah atau Peristiwa yang Mengandung Nilai

Langkah pertama dalam penerapan metode *ibrah* adalah memilih kisah atau peristiwa yang memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan yang kuat dan relevan dengan tema pembelajaran. Kisah tersebut dapat diambil dari Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, maupun pengalaman nyata kehidupan sehari-hari. Guru juga harus memperhatikan usia dan tingkat pemahaman peserta didik ketika memilih kisah agar pesan moral yang di sampaikan dapat diterima dengan baik. Pemilihan kisah yang relevan merupakan bagian dari strategi pedagogik dalam metode ibrah agar nilai yang terkandung mudah diserap dan diinternalisasi peserta didik (Stiaji,2024). Sebagai contoh kisah Nabi Ibrahim a.s. yang ingin menyembelih anaknya atas perintah Allah

b. Penyampaian Kisah dengan Menarik dan Menyentuh

Langkah kedua dalam metode ibrah penyampaian kisah secara menarik, komunikatif, dan menyentuh hati. Guru berperan sebagai *mursyid* (pembimbing) yang tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai di dalamnya melalui ekspresi, intonasi, dan penjelasan kontekstual. Cerita dapat disampaikan melalui narasi lisan, media visual, video, atau kegiatan drama pendek. Pendekatan ini membantu siswa mengalami cerita secara emosional, alih-alih hanya mendengarnya. Metode ibrah yang disampaikan dengan pendekatan emosional dan ekspresif dapat menumbuhkan kesadaran spiritual anak secara alami (Aziz,2022).

Dari kisah nabi Ibrahim tersebut guru dapat menyampaikan cerita dalam bentuk kisah atau menggunakan media seperti video

c. Refleksi dan Perenungan (Tafakkur dan Tadabbur)

Tahap berikutnya, yang menjadi inti metode *ibrah*, adalah refleksi (tafakkur) dan perenungan makna (tadabbur). Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isi dari kisah yang di

---

sajikan dan apa pesan moral yang terkandung, bagaimana sikap tokoh dalam kisah, dan apa pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Tahapan refleksi menjadikan metode *ibrah* berbeda dengan metode cerita biasa, karena mengandung proses kognitif dan spiritual secara bersamaan (Ismail,2011). Guru dapat menggunakan pertanyaan terbuka seperti “Apa yang bisa kita pelajari dari sikap Nabi Ibrahim dan anaknya?” atau “apakah kita bisa meninggalkan hal yang kita cintai demi Allah?”, atau perenungan Allah tidak akan mengambil sesuatu kecuali menggantinya dengan lebih baik. Proses refleksi ini membantu siswa membangun kesadaran nilai dan menginternalisasikan maknanya.

d. Pengambilan Nilai dan Penguatan Makna

Setelah melakukan refleksi, peserta didik diarahkan oleh guru untuk menyimpulkan nilai-nilai utama dari kisah yang telah dibahas. Tahap ini mengambil pelajaran dan hikmah yang tersirat di dalamnya, Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengidentifikasi nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, amanah, atau keikhlasan. Penguatan makna nilai menjadi inti dari metode *ibrah* agar siswa tidak hanya memahami pesan moral tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku (Supiana,2022). Penguatan makna dapat dilakukan dengan menulis refleksi pribadi, berdiskusi dalam kelompok, atau membuat kesimpulan bersama di akhir pelajaran. Dalam kisah Nabi Ibrahim ini dapat diambil nilai seperti : ketaatan terhadap perintah Allah, yang mengajarkan bahwa konsisten dalam ketaatan bukanlah hal yang mudah, keikhlasan, kesabaran serta tawakkal.

e. Aplikasi dan Implementasi Nilai dalam Kehidupan

Langkah kelima pada metode ini aplikasi nilai (*tabīq al- qiyam*) dalam kehidupan nyata. Guru dapat memberikan tugas aplikatif, seperti praktik kejujuran, kegiatan sosial, atau proyek amal kecil yang merefleksikan nilai dari kisah yang telah dipelajari. *Ibrah* tidak berhenti pada kesadaran intelektual, tetapi harus berlanjut pada pengamalan moral yang nyata (Muhyidin,2022) Oleh karena itu, tahap aplikasi ini merupakan ukuran keberhasilan metode *ibrah* dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Dari kisah Nabi Ibrahim tersebut dapat di aplikasikan makna di dalamnya seperti, sholat tepat waktu meskipun sibuk, menghormati orangtua tanpa membantah, tidak mudah putus asa, menolong orang lain tanpa mengharap balasan.

f. Evaluasi dan Pembiasaan Nilai

Tahap terakhir dalam metode *ibrah* adalah evaluasi dan pembiasaan. Guru melakukan evaluasi terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi dalam metode *ibrah* bukan sekadar menilai hafalan, tetapi mengamati perubahan perilaku yang mencerminkan pemahaman nilai Islami (Nata,2019). Evaluasi dalam konteks *ibrah* bersifat afektif, yaitu mengamati sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam tindakan sehari-hari. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, catatan sikap, atau refleksi tertulis.

### ***Konsep Pembelajaran Nilai***

Pembelajaran nilai merupakan upaya menyadarkan anak didik agar memiliki rujukan yang jelas dalam bertindak. nilai bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mampu menimbang kebenaran, kebaikan dan keindahan serta mampu mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam bentuk tindakan secara konsisten. Secara umum tujuan akhir pembelajaran nilai adalah membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh (Mayasari,2023).

Dalam praktiknya, metode *ibrah*, kerap dipadukan dengan strategi pembelajaran yang reflektif dan dialogis untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran. penggunaan metode *ibrah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus menguatkan kesadaran nilai dan sikap moral peserta didik, karena proses pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong siswa berpikir tentang hikmah dan implikasi nilai dalam kehidupan nyata mereka.

### ***Implikasi Metode Ibrah Dengan Pembelajaran Nilai***

Metode *ibrah* memiliki implikasi yang sangat kuat dengan pembelajaran nilai dalam konteks pendidikan Islam, sebab keduanya sama-sama berorientasi pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Dalam Islam, pembelajaran nilai tidak hanya dimaksudkan untuk mentransfer pengetahuan kognitif tentang benar dan salah, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran moral dan spiritual agar peserta didik mampu menjadikan nilai sebagai pedoman hidup. Metode *ibrah*, yang secara etimologis berarti mengambil pelajaran atau hikmah (*al-'ibrah*), Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk berpikir reflektif dan berperilaku moral berdasarkan contoh yang terdapat dalam kisah-kisah Al Qur'an, sejarah Islam, maupun pengalaman hidup sehari-hari.

Implikasi metode *ibrah* dalam pembelajaran nilai terlihat dari kemampuannya menyentuh dimensi afektif peserta didik. Kisah-kisah Qur'ani dan teladan orang saleh berfungsi sebagai sarana afektif yang membantu peserta didik menghayati nilai-nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab secara mendalam. Penerapan metode *ibrah* dalam pembelajaran akidah pada anak usia dini terbukti efektif menumbuhkan kesadaran nilai, karena pendekatan cerita memudahkan anak memahami dan menginternalisasi pesan moral (Tarmizi,2021).

Implikasi metode *ibrah* juga dapat dilihat dari perannya dalam membentuk karakter Islam Melalui Kisah-kisah dalam Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Ibrahim (saw), tentang ketaatan dan pengorbanan, berfungsi sebagai cermin moral yang sangat efektif bagi siswa dalam memahami nilai-nilai etika Islam. *Ibrah* bukan hanya sekadar metode bercerita, melainkan strategi pembentukan karakter melalui penghidupan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Dengan cara ini, pembelajaran nilai tidak bersifat teoritis, melainkan mengarah pada transformasi kepribadian yang mencerminkan perilaku Islami.

Lebih jauh, metode *ibrah* juga relevan dengan pembelajaran nilai karena mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal secara utuh. Pembelajaran berbasis *ibrah* tidak hanya menekankan pada pemahaman konseptual terhadap nilai, tetapi juga

---

mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan nilai tersebut dalam tindakan nyata. Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam yang ideal harus menyatukan aspek pengetahuan, kesadaran spiritual, dan tindakan etis dalam satu kesatuan yang harmonis (Nata,2005). Dengan demikian, *ibrah* menjadi media pendidikan yang mampu menghubungkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembentukan karakter Islami.

Dalam konteks pendidikan modern dan era Masyarakat 5.0, Implikasi metode *ibrah* penting karena pendekatan ini menawarkan solusi terhadap krisis moral dan degradasi nilai di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi. Era Masyarakat 5.0 ditandai dengan integrasi kehidupan manusia dan teknologi digital, di mana kecerdasan buatan, data besar, dan otomatisasi telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Situasi ini, yang di satu sisi menghadirkan kemudahan dan efisiensi, juga tantangan serius bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dalam situasi ini, metode *ibrah* menjadi pendekatan pendidikan yang relevan dan transformatif, karena dapat membangkitkan kembali kesadaran moral dan spiritual dari proses refleksi atas kisah dan peristiwa yang bermakna.

Aziz et (2022) menyebutkan bahwa metode *ibrah* dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual melalui media pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif, sehingga siswa tidak hanya memahami agama secara tekstual tetapi juga mampu memaknai dan mengimplementasikannya dalam kehidupan digital. Artinya, kisah-kisah Al-Qur'an atau peristiwa kehidupan dapat dikemas dalam format pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif, simulasi, atau platform digital reflektif, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menafsirkan dan menerapkannya dalam dunia digital yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan pendekatan ini, *ibrah* tidak kehilangan esensinya sebagai sarana pengembangan moral, melainkan memperluas jangkauan dan daya tariknya bagi generasi digital yang cenderung visual, interaktif, dan berbasis pengalaman.

Implikasi metode *ibrah* juga tampak dalam upayanya mengembangkan literasi moral digital yakni, kemampuan menerapkan nilai-nilai etika dan spiritual di dunia maya. Melalui pendekatan *ibrah*, peserta didik tidak hanya didorong untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati secara teoritis, tetapi juga menerapkannya saat menggunakan media sosial, berinteraksi daring, dan mengonsumsi informasi digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhyidin menekankan bahwa pendidikan Islam di era digital harus memadukan kearifan klasik dengan pendekatan modern, agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan hidup di tengah perubahan budaya dan teknologi (Muhyidin,2022).

Dari keterangan di atas bahwa Pada hakikatnya, *ibrah* menyediakan ruang bagi pendidikan nilai untuk tetap hidup, relevan, dan bermakna di tengah perubahan zaman. Dalam sistem pendidikan yang semakin kompetitif, metode ini mengingatkan kita bahwa pendidikan sejati harus mengembangkan potensi manusia seutuhnya pikiran, hati, dan perilaku. Dengan memanfaatkan kisah-kisah dari Al-Qur'an, hadis, dan sejarah Islam sebagai sumber pembelajaran reflektif, metode *ibrah* menegaskan kembali fungsi pendidikan sebagai sarana penyucian diri

---

(*tazkiyah al-nafs*) dan pengembangan karakter (*ta'dīb*). Oleh karena itu, relevansi metode ibrah di era Masyarakat 5.0 tidak hanya terletak pada daya adaptasinya terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan perkembangan intelektual dalam kehidupan peserta didik modern.

## SIMPULAN

Metode ibrah merupakan strategi pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan Islam karena mengintegrasikan dimensi ilmu, spiritualitas, dan akhlak pada peserta didik. Yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta cerita lainnya yang dapat di ambil pelajaran dari hal tersebut. metode ini menekankan proses pengambilan pembelajaran (*al- 'ibrah*) melalui kisah, peristiwa, atau pengalaman yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai yang menjadi dasar pengembangan kepribadian Muslim sejati (*insān kāmil*). Meskipun demikian, efektivitas metode *ibrah* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan kisah dan mengarahkan proses refleksi peserta didik. Guru dituntut tidak hanya menjadi pencerita, tetapi juga fasilitator yang mampu membimbing siswa untuk menemukan nilai dan hikmah yang terkandung dalam setiap peristiwa. Dalam konteks pendidikan modern metode *ibrah* semakin menunjukkan relevansinya sebagai solusi terhadap krisis moral dan degradasi nilai di tengah kemajuan teknologi. Melalui pengemasan pembelajaran yang kontekstual dan digital, *ibrah* dapat diimplementasikan dalam bentuk media interaktif yang tetap mempertahankan esensi spiritualnya. Dengan demikian, metode *ibrah* tidak hanya berfungsi sebagai warisan pedagogis Islam klasik, tetapi juga sebagai pendekatan kontemporer yang mampu menjaga keseimbangan antara perkembangan intelektual dan moral peserta didik.

Secara keseluruhan, metode *ibrah* merupakan strategi pembelajaran nilai yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Ia mengajarkan peserta didik untuk berpikir reflektif, berperilaku etis, dan hidup berdasarkan nilai-nilai Qur'ani di tengah dinamika masyarakat modern. Oleh karena itu, penguatan dan penerapan metode *ibrah* dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi langkah strategis dalam mewujudkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Akan tetapi metode ibrah akan lebih berjalan secara maksimal dalam penanaman nilai apabila metode ini di kolaborasikan dengan metode lain yang interaktif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tafsir. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Al-Aṣḥānī, A.-R. (2007). *Mufradāt al-fāḥ al-Qur'ān* (S. 'A. Dāwūdī, Ed.). Dār al-Qalam.
- Ansari, I. (2011). Metodologi pendidikan al-ibrah dalam Al-Qur'an: Kajian historis-paedagogis terhadap kisah Nabi Ibrahim dalam Surat Maryam ayat 42–48. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(1), 43–58. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i1.437>

- Aulia, M. H., Syahidin, S., Faizin, M. N., & Ali, M. (2025). *Qur'anic tadabbur models for enhancing students character and spiritual awareness*. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 14(1), 133–156. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v14i1.1497>
- Aziz, A. A., Syah, M., & Siregar, H. (2022). Applying the ibrah mau'izhah method in learning Qur'an Hadith at the Tsanawiyah level. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 701–722. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2357>
- Fitriana, W. N. P., Ulfah, E. S. M., & Ernawati. (2022). Meningkatkan kemampuan nilai-nilai agama dengan metode 'ibrah di Kelompok A TK Islam Al Husain Sawangan Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), 470–484. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1858>.
- Harahap, N. (2025). *Pengaruh penerapan metode ibrah maw'izhah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/88085/>
- Huda, F. I. H. (2022). Pembentukan karakter religius berbasis neurosains: Konstruksi upaya guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11138](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138)
- Maknun, L., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2017). Efektivitas metode 'ibrah mau'izhah dalam model pembelajaran student teams achievement divisions terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Darul Hufadz Jatinangor. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 107–125. <https://doi.org/10.17509/t.v4i2.8561>
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan model pembelajaran nilai melalui pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/419>.
- Muhyidin. (2022). *Metode dan pendekatan pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam*. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 72–89. DOI: <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.1103>.
- Nata, A. (2005). *Filsafat pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nata, A. (2019). *Metode studi Islam*. Rajawali Pers.
- Rahman, M. (2020). Metode ibrah dalam pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–128.
- Stiaji, B., & Basuki. (2024). *Metode ibroh dan nasihat dalam pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi*. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 175–185. DOI: <https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.5330>
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan model-model pembelajaran*. Holistica.
- Tarmizi, A. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/416>
- Ula, D. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 8 Aceh Utara. *Journal of Contemporary*

*Indonesian*

*Islam.*

<https://journal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/JCII/article/view/2753>

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Al-Qur'an. (n.d.). Surah Yusuf [12]: 111.